

Analisis persepsi risiko mengenai HIV/AIDS pada tenaga keperawatan di RSUD Kota Bekasi

Ratna Dewi Suriani A., author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20341996&lokasi=lokal>

Abstrak

Kasus AIDS (Acquired Immuno Deficiency syndrome) merupakan kumpulan gejala akibat infeksi HIV yang dapat menurunkan kekebalan tubuh penderita, saat ini semakin banyak ditangani oleh RSUD kota Bekasi. Masih adanya kecelakaan kerja berupa luka tusuk jarum bekas pasien, adanya perilaku tidak aman seperti pemakaian APD yang tidak kontinu dan pembuangan jarum bekas pakai tidak pada tempat semestinya yang dilakukan oleh tenaga keperawatan, merupakan hal yang tidak diharapkan.

Heinrich (1941), memperkenalkan konsep penyebab terjadinya kecelakaan kerja, umumnya adalah faktor perilaku manusia (unsafe act/behavior) sekitar 88%, faktor kondisi tempat kerja (unsafe condition) sekitar 10%, dan sisanya sekitar 2% disebabkan oleh faktor takdir, sedangkan Petersen (1988), menyebutkan bahwa umumnya seorang karyawan cenderung melakukan perilaku tidak aman karena beberapa hal, yaitu tingkat persepsi yang buruk terhadap adanya bahaya atau risiko di tempat kerja, menganggap remeh tentang kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja, dan menganggap rendah biaya yang harus dikeluarkan jika terjadi kecelakaan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran persepsi risiko mengenai HIV/AIDS pada tenaga keperawatan di RSUD kota Bekasi, sehingga rumah sakit dapat mengambil sikap yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi saat ini. Oleh karena itu penulis ingin melakukan penelitian agar mendapatkan gambaran mengenai persepsi risiko tenaga keperawatan mengenai HIV/AIDS. Penelitian ini merupakan studi analisis deskriptif dengan metode penelitian Cross Sectional, yang dilakukan di RSUD kota Bekasi pada bulan April sampai dengan Juli 2007. Pengambilan data primer berupa kuesioner dilakukan pada 144 tenaga keperawatan fungsional, karena merupakan pekerja rumah sakit yang paling sering melakukan kontak dengan pasien.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat persepsi risiko yang kurang baik mengenai kerentanan penularan HIV/AIDS, dan persepsi risiko yang baik mengenai keparahan HIV/AIDS, pencegahan/perilaku hati-hati dan keuntungan pemakaian APD dalam pencegahan penularan HIV/AIDS. Penelitian mengenai persepsi risiko berdasarkan variabel masa kerja menunjukkan adanya persepsi risiko mengenai kerentanan terhadap HIV/AIDS yang kurang baik pada semua kelompok masa kerja, terutama pada kelompok masa kerja dibawah 1 tahun. Berdasarkan variabel pengetahuan menunjukkan adanya persepsi risiko mengenai kerentanan terhadap HIV/AIDS yang baik pada kelompok yang memiliki pengetahuan tinggi, dan persepsi risiko kurang baik pada kelompok yang memiliki pengetahuan sedang dan rendah. Berdasarkan variabel sikap menunjukkan adanya persepsi risiko mengenai kerentanan terhadap HIV/AIDS yang kurang baik pada semua kelompok yang enggan merawat pasien HIV/AIDS, Hepatitis B dan Hepatitis C, terutama pada kelompok yang tidak bersedia merawat pasien HIV/AIDS.

Berdasarkan variabel pengalaman menunjukkan adanya persepsi risiko mengenai kerentanan terhadap HIV/AIDS yang kurang baik pada semua kelompok pengalaman mendapatkan luka tusuk jarum.

Berdasarkan variabel karakteristik tenaga keperawatan, ditemukan adanya angka kejadian luka tusuk jarum yang masih tinggi, adanya pemakaian APD yang tidak kontinu, adanya transfer informasi yang kurang efektif, dan adanya kekhawatiran pada tenaga keperawatan akan penularan HIV/AIDS.

Pihak RSUD kota Bekasi perlu membentuk panitia K3RS (Keselamatan dan Kesehatan Kerja Rumah Sakit) yang berperan dalam pembinaan program keselamatan dan kesehatan kerja, meningkatkan persepsi risiko tenaga keperawatan di RSUD kota Bekasi dengan cara memberikan edukasi berupa penyuluhan, pemahaman dan informasi yang tepat. Melakukan pengawasan terhadap kinerja tenaga keperawatan di RSUD kota Bekasi, terutama yang berkaitan dengan perilaku tidak aman saat bekerja, dan melakukan pembaharuan atas berbagai informasi menyangkut petunjuk pelaksanaan atau SOP dan melakukan sosialisasi yang efektif. Meningkatkan rasa kepercayaan dan rasa aman saat bekerja pada tenaga keperawatan dengan menyediakan sarana, prasarana dan kebijakan-kebijakan yang dapat melindungi pekerja.

<hr><i>Over the last few years there is an increase of HIV/AIDS (Human Immunodeficiency Virus that caused Acquired Immuno Deficiency Syndrome) cases at Bekasi Public Hospital. Similarly accidental cuts and wounds cause by carelessly disposal hypodermic needle and discontinue application of PPE (Personal Protective Equipment) were among the unacceptable behavior by the healthcare worker (nurse and midwife).

Heinrich (1941), introduce the main cause of work accident is about 88% due to unsafe act/behavior, 10% due to unsafe working condition and about 2% is fate. On the other hand Petersen (1988) stated that the tendency of workers unsafe act/behavior were mainly caused by level of perception on risk/danger on the work place, ignorance of possible work accident and perception that accidental cost is cheap.

The objective of this study is to obtain information on HIV/AIDS risk perception by the healthcare worker at the Bekasi Public Hospital to enable the hospital undertake necessary action and policy improve the current condition. Descriptive analysis using Cross Sectional Method is used on the study by obtaining primary data using questioners for 144 functional healthcare worker(nurse and midwife) as the main personnel in hospital in close contact with the patient.

The result of the study indicated that there is a low level risk perception on susceptibility of HIV/AIDS infection and high level risk perception on the severity of HIV/AIDS infection, prevention/careful behaviour and the advantage or benefit uses of PPE to prevent HIV/AIDS infection. The study also indicated that based on the susceptibility of HIV/AIDS infection there is a low level risk perception among all health workers grouped by their work periode, and especially very low for the less than 1 year work periode group. Furthermore, there is a high level risk perception among the high level of knowledge group, but low level risk perception for the medium and low level of knowledge group. There is also a high level risk perception among all group who is unwilling to care patient with HIV/AIDS, Hepatitis B dan Hepatitis C, especially who is unwilling to care HIV/AIDS patient.

Based on the experience variable, there is a low level risk perception on susceptibility of HIV/AIDS infection among all group. Furthermore, there is a high case of accidental cuts, discontinue uses of PPE, ineffective transfer of information and fear of HIV/AIDS infection among the nurses and midwife.

There is an urgent need on establish a Comettee on Hospital Occupational Safety and Health at Bekasi Public Hospital, to undertake initiative on healthy and safety work, increase the risk perception level among the health worker through education program, includes: guidance and proper information.

Undertaking monitoring on the health worker, especially on the unsafety behavior during work and information changes on SOP, and effective socialization. Improvement the self confidence during work period among health workers by providing equipment, facilities and policy needs to protect the healthcare workers.</i>